

Pemaknaan Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu “Evaluasi” Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Migel Kenedi¹, Moh Faidol Juddi²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, migelkenedi@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mohfaidoljuddi@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The phenomenon of psychological disorders at the age of 20 to 24 is an important issue, especially in generation Z. One of the causes of psychological disorders in generation Z is excessive anxiety, lack of enthusiasm in life and excessive stress. Provide positive support such as motivation carried out as an effort to prevent psychological disorders. Motivation can be conveyed through song lyrics. The test of this research is to find out the meaning, message and motivation contained in the lyrics of the song "Evaluation" by the Indies. This study used descriptive qualitative research methods with semiotic analysis of Ferdinand De Saussure in the aspect of markers and signifiers. The results of the study found that there are each verse of the lyrics of the song "Evaluation" by the Indies, broadly dominated by the emergence of denotative meanings, forms of messages that contain advice and motivation so that the spirit in living life and avoiding psychological disorders. This research is also expected to be used by related parties in conducting subsequent research using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis to analyze more deeply about health issues in song lyrics.

Keywords-semiotics, Ferdinand De Saussure, motivation, song lyrics.

Abstrak

Fenomena gangguan psikologi pada usia 20 sampai 24 menjadi isu penting khususnya pada generasi Z. Salah satu penyebab terjadinya gangguan psikologi pada generasi Z adalah cemas berlebihan, kurangnya semangat dalam hidup dan stress yang berlebihan. Memberikan dukungan positif seperti motivasi yang dilakukan sebagai upaya pencegahan gangguan psikologi. Motivasi dapat disampaikan melalui lirik lagu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna, pesan dan motivasi yang terdapat pada lirik lagu “Evaluasi” karya hindia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam aspek penanda dan petanda. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiap bait lirik lagu “Evaluasi” karya Hindia, secara garis besar didominasi oleh kemunculan makna denotative, bentuk pesan yang berikahi nasehat dan motivasi agar semangat dalam menjalani hidup dan terhindar dari gangguan psikologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pihak pihak terkait dalam melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk menganalisis lebih mendalam lagi mengenai isu Kesehatan dalam lirik lagu.

Kata Kunci: Semiotika, Ferdinand De Saussure, Motivasi, Lirik

I. PENDAHULUAN

Fenomena gangguan psikologi yang menjadi isu penting khususnya pada generasi Z. Hal tersebut dapat dilihat bahwa adanya fakta isu kesehatan sangat berpengaruh terhadap perkembangan gejala psikologi generasi Z (Wahyuni & Bariyyah, 2019). Bahkan gejala psikologi yang bermasalah dapat berdampak buruk terhadap lingkungannya sendiri.

Gejala ini dapat terjadi pada semua kalangan mulai dari individu, interpersonal, ataupun institusional. Masalah pada gejala psikologi ini dapat dilihat munculnya gejala-gejala umum gangguan psikologi seperti terganggunya suasana hati, stress dan kurangnya semangat dalam menjalani hidup. Menurut survei *American Psychological Association* terdapat 90% remaja antara 20-24 mengalami gangguan psikologi seperti cemas berlebihan, stres dalam kurun waktu satu tahun terakhir (Srianturi, 2022). Untuk mengatasi itu semua seseorang yang sedang mengalami gangguan tersebut salah satunya dengan cara memberikan stimulus untuk meningkatkan motivasi seseorang salah satunya dengan a lunan musik (Anjaswarni, 2016).

Motivasi bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui musik. Musik memiliki banyak keuntungan bagi kesejahteraan manusia termasuk kemampuan untuk meningkatkan kondisi psikologis bagi pendengarnya. Hal ini dapat dapat dibuktikan Lerik & Prawitasari (2005) bahwa musik sebagai sarana terapi yang

mampu mempengaruhi penurunan psikologi yang buruk pada generasi Z dalam jurnal (Andaryani, 2019). Selain sebagai sarana terapi musik juga bisa menumbuhkan semangat motivasi bagi orang-orang yang sedang mengalami gangguan psikologi, hal itu diperkuat bahwa lantunan dari alat musik dan lantunan suara manusia merupakan cara yang cukup efektif dalam pengonversian kepedihan dan rasa sakit yang dirasakan dalam diri seseorang (Efek Mozart 2001) dalam jurnal (Andaryani, 2019). Motivasi bisa memberikan dampak yang bagus bagi pendengar sehingga bisa merasa bahwa ia bisa bangkit dari segala masalah kehidupan. Di Indonesia memiliki banyak genre musik dan pastinya dengan membawa ciri khasnya masing-masing. Contohnya Baskara Putra atau populer disebut Hindia yang menjadi perbincangan di kalangan gen Z pada tahun 2019 awal karena munculnya lagu "Evaluasi" dikutip dari wawancara di radio PramborsFM. Lagu "Evaluasi" sempat menjadi pusat perhatian khususnya di kalangan generasi Z, karena makna liriknya yang mempunyai relevansi apa yang dirasakan pendengarnya. Seperti yang dilihat dari komentarnya yang memiliki masalah dari berbagai aspek, baik dari aspek tekanan keluarga, pekerjaan, percintaan bahkan berujung menimbulkan mental atau psikologi seseorang terganggu.

Dapat dilihat dari gambar di atas lagu "Evaluasi" terdapat komentar dari pendengar lagu tersebut membuat pendengarnya termotivasi melalui penyampaian makna pada lirik. Dapat dikatakan pesan yang disampaikan Hindia pada lagu tersebut dapat dipahami bagi pendengarnya. Dilihat dari gambar di atas para pendengar lagu "Evaluasi" mengalami kondisi yang tidak dalam tidak baik saja, maupun yang sedang dalam menghadapi masalah, bahkan mengalami gangguan psikologi. Namun mereka bangkit dari keterpurukan dan mengajak semua orang untuk memotivasi diri bahwa semua masalah pasti ada jalannya, tetap semangat walaupun sakit seperti pada liriknya "ku masih ingin melihatmu esok hari".

Oleh karena itu, untuk memastikan bagaimana makna motivasi diungkapkan dalam lagu "Evaluasi" oleh Hindia Belanda, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian menggunakan sudut pandang lirik lagu. Data peneliti dari komentar yang ditinggalkan penggemar di akun *YouTube* resmi Hindia Belanda yang menampilkan lagu "Evaluasi" semakin mendukung hal ini. Peneliti menggunakan lirik lagu "Evaluasi" sebagai kerangka dasar untuk menguraikan pesan-pesan motivasi yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berencana untuk memeriksa pesan motivasi yang termasuk dalam lirik lagu "Evaluasi" Karya Hindia menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul ini "Pemaknaan Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu "Evaluasi" Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)"

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi pribadi dalam menerima atau menyampaikan pesan antara pengirim atau penerima pesan secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal membuat setiap individu untuk menyampaikan setiap perasaan, emosi, gagasan dan informasi secara tatap muka maupun secara tidak langsung kepada individu lainnya. Setiap individu tidak akan terjadi perselisihan jika seseorang individu menyampaikan komunikasi secara baik dan benar. Komunikasi interpersonal saling menguntungkan jika dilakukan oleh individu yang saling mengenal satu sama lain agar bisa saling menghargai, senang nyaman dan rasa memiliki (Griffin dan Moorhead 2007)

B. Makna

Makna merupakan hal yang selalu sama dengan tutur yang kita sampaikan. Makna mempunyai arti yang luas. Menurut Mansoer Pateda (2001) makna merupakan kata-kata dan istilah yang ambigu. Makna tersebut biasanya terdapat pada tuturan kata ataupun kalimat. Mansoer Pateda, 2001 (dalam Muzaiyanah, 2015). Mengatakan, bahwa pengertian dalam jurnal berhubungan dengan makna Ferdinand de Saussure menyatakan bahwa makna merupakan suatu konsep atau pengertian yang memiliki tanda linguistik.

C. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movemore* yang artinya adalah pergerakan. Motivasi dalam suatu manajemen ditujukan kepada para sumber daya manusia. Motivasi dapat mengarahkan setiap manusia agar bangkit dari alam bawah sadarnya. Menurut Maslow dalam (Handoko, 2009) motivasi adalah tenaga dari dalam sebagai pendorong manusia agar melakukan sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada penelitian ini motivasi sendiri dapat diartikan sebagai keinginan seseorang ataupun diri sendiri untuk menggerakkan atau dorongan untuk berbuat sesuatu.

D. Musik

Musik diartikan bentuk pikiran atau ekspresi yang salurkan dengan tertata dalam bentuk bunyi atau nyanyian. Musik diambil dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang berasal dari nama dewa mitologi Yunani kuno bernama Mousa, yang di percayai sebagai pemimpin ilmu dan kesenian (Ensiklopedi Nasional Indonesia). Lagu diambil dari bahasa Sanskerta yaitu *laghu* yang memiliki arti enteng. Lagu sangat berhubungan dengan musik, lagu juga bermakna nyanyian. Musik dan lagu dapat dijadikan sinonim karena memiliki suatu kesamaan yaitu sama-sama memiliki nada. Musik dan lagu adalah gambaran kehidupan manusia.

E. Lirik Lagu

Meluangkan emosi ataupun pengalaman cerita yang di bangun ataupun yang sedang di alami, seorang Musisi akan menciptakan lirik lagu sebagai tempat untuk menyampaikan pesat ataupun lagunya. Menurut Jan Van Luxemburg (1989) lirik lagu merupakan teks yang berasal dari puisi yang berisi ungkapan seperti halnya pepatah, iklan, semboyan politik tertentu, syair lagu pop dan doa. Lirik lagu dapat diartikan berkenan dengan sesuatu yang umum tetapi tetap sempurna dan modern. Lagu merupakan sesuatu yang sederhana namun sangat mengandung emosional, karena diekspresikan dengan sangat mendalam oleh penulis seperti halnya sajak. Lirik dapat membangun persepsi yang menggambarkan kekuatan imajinasi, perasaan serta kesan keindahan. Pembuatan lirik lagu selalu berkaitan dengan bahasa dan sastra. Karena lirik lagu yang diciptakan oleh penciptanya tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, oleh sebab itu diperlukan penelitian terkait dengan isi dari lirik lagu tersebut. Penentuan bahasa yang digunakan tergantung dengan pencipta lagu, karena belum ada ketentuan bahasa dalam menciptakan sebuah bait dalam setiap lirik lagu juga tergantung pada individual yang menciptakan lirik lagu tersebut. Tetapi lirik lagu yang diciptakan bisa dipertanggung jawabkan isinya. Setiap lirik yang memiliki makna yang terkandung yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengarnya (Hartati Rismauli, 2022).

F. Gangguan Psikologi

Gangguan psikologis pada masa kini merupakan hal yang tidak dapat dianggap remeh, terutama ketika menyangkut kalangan Generasi Z. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari World Health Organization (WHO), gangguan psikologis menjadi salah satu penyebab utama angka kematian, terdapat pengaruh beberapa faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah aspek ekonomi, seperti kurangnya literasi keuangan, serta faktor lingkungan yang memiliki dampak signifikan terhadap keadaan psikologis seseorang. Hal ini karena lingkungan memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang (Jovita, 2021).

G. Analisis Semiotika

Semiotika adalah sebuah metode analisis yang bertujuan untuk mengolah makna dari sebuah tanda dan hubungan yang mempengaruhinya. Kata Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Semeion*" yang berarti tanda (Alex Sobur, 2020). Dimulai dari proses penggunaan tanda dan juga sistem tanda, semiotika dapat ditetapkan menjadi cabang ilmu yang sangat dekat dan berhubungan dengan tanda. Dua pelopor semiotik yang bertujuan untuk menunjukkan pembentukan tanda dan hukum yang mengendalikannya adalah Ferdinand De Saussure (1857–1913) dan Charles Sander Peirce (1839–1914)

H. Semiotika Ferdinand De Saussure

Dari pandangan Saussure, ketika ingin memahami sesuatu, maka harus memahami sesuatu tersebut secara menyeluruh, termasuk memahami sebuah karya. Terdapat 5 sudut pandang Saussure yaitu (1) *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda), (2) Form (bentuk) dan Content (isi), (3) Langue (bahasa) dan Parole (tuturan/ujaran), (4) *Synchronic* (sinkronik) dan *Diachronic*, serta (5) *Syntagmatic* dan *Associative* atau paradigmatic (Sobur dalam Wibowo, 2013). Sign tersusun dari gambar dan bunyi yang di namakan (*Signifier*), sedangkan konsep bunyi dan gambar dinamakan sebagai (*Signified*). Memakai objek sebagai referent adalah unsur tambahan dalam penandaan, hal tersebut mirip dengan istilah Interpretant untuk *Signified* serta Object untuk *Signifier* pendapat dari Peirce (Alex Sobur, 2020). Saussure menyebutkan jika penanda dan petanda adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, terlebih jika kita tidak akan bisa memisahkan penanda serta petanda dari tanda tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik penelitian yang tepat diperlukan ketika melakukan studi untuk menyajikan penelitian yang sistematis. Metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Menemukan, menjelaskan, mengkarakterisasi, dan mengeksplorasi aspek-aspek pengaruh sosial yang menantang untuk diukur dan dikarakterisasi melalui studi kuantitatif adalah tujuan penelitian kualitatif. menurut Saryono, 2010 dalam (Muslim, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Cresswell, 2011) Metode deskriptif tidak termasuk menarik kesimpulan yang lebih luas. sebaliknya, digunakan untuk memeriksa atau menggambarkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif, dengan demikian, dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana hal yang diselidiki benar-benar ada sejalan dengan relevansi aktual pada saat prosedur penelitian dilakukan. Pada penelitian kali ini, peneliti tidak menggunakan narasumber sebagai subjek, namun subjek dari penelitian ini menggunakan lirik lagu "Evaluasi" Karya Hindia .

Penelitian ini dilakukan di komplek palem 2 Blok A5 Nomor 5 , Sukapura, Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan kediaman peneliti sekarang ini. Peneliti akan mengumpulkan data untuk mendukung penelitian sebelum melakukan penyelidikan yang sebenarnya. Menurut Riduwan dalam (Arikunto, 2017) cara ataupun teknik pengumpulan data terbagi sebagai dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Cresswell (2012) mengklaim bahwa data primer adalah jenis sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Ada banyak metode untuk mengumpulkan data, seperti tinjauan dokumen, observasi, dan wawancara. pada penelitian ini berbentuk lirik lagu "Evaluasi" karya Hindia. Adapun referensi dokumen lirik yang peneliti dapatkan melalui *Spotify* dan *Youtube* Hindia. Ulber Silalahi dalam (Fira, 2023) menjelaskan data ,sekunder

sebagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk penelitian terdahulu atau telaah pustaka. Buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya adalah contoh data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mendukung data primer.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan membagi lirik beberapa bait dengan menggunakan telaah semiotika Ferdinand De Saussure dengan analisis penanda dan petanda sebagai berikut:

Tabel 1 lirik Evaluasi Bait 1

Penanda	Petanda
Yang tak bisa terobati biarlah Mering sendiri menghias tubuh dan Yang mengevaluasi ragamu Hanya kau sendiri mereka tak mampu	Pada lirik “Yang tak bisa terobati Biarlah Mering sendiri menghias tubuh dan yang mengevaluasi ragamu hanya kau sendiri mereka tak mampu”. Merupakan pesan yang berisikan makna bahwa masalah yang kita lewati bahkan sekali pun yang tidak ada jalan keluar dari masalah, cobalah untuk berdamai dengan itu semua, apapun yang terjadi percayalah sama diri atau raga sendiri karena hanya diri kita satu satunya yang bisa mengevaluasi semua bahkan orang lain pun tak mampu menghadapinya.

Terdapat dalam bait pertama pada lagu “Evaluasi” karya hindia. Pencipta lagu memberikan seruan ataupun makna dalam lirik yang mengingatkan kepada pendengarnya bahwasanya masalah yang datang ataupun masih kesulitan dalam mencari solusi cobalah untuk menerima walaupun sulit. Seperti pada liriknya “Biarlah mering sendiri menghiasi tubuh” pada lirik tersebut seakan memberikan nasehat kepada pendengar bahwa setiap kita pasti ada masalah dalam hidup walaupun tingkatannya berbeda dan rasa sakitnya juga berbeda beda. Jangan lupa terhadap diri sendiri karena diri kita lah yang tau solusi dari masalah yang ada. Harapan bakalan selalu ada tetaplah bertahan karena yang tau hanya diri kita sendiri bahkan orang lain tidak akan pernah tau apa yang kita alami selama ini. Meskipun dalam keadaan stress ataupun tidak ada semangat menjalankan hidup, tetaplah bertahan semua pasti akan ada hikmahnya dan percaya pada diri sendiri.

Tabel 2 lirik Evaluasi Bait 2

Penanda	Petanda
Melewati yang telah kau lewati Tiap berganti hari Rintangan yang kau hadapi	Pada lirik “Melewati yang telah kau lewati tiap berganti hari” merupakan pesan yang disampaikan penulis untuk memotivasi kepada pendengannya bahwasanya masalah yang datang atau rintangan yang telah dihadapi mampu untuk mengatasinya. Seperti halnya berterimakasih kepada diri sendiri bahwa tiap berganti hari kita mampu menghadapinya walaupun sakit dan beban yang ditanggung hanya diri kita sendiri yang tau.

Pada bagian bait kedua ini penulis lagu berisi tentang makna yang merujuk tentang orang-orang selalu melihat masalah hanya dari tampilan luarnya saja. Setiap masalah yang dilewati pasti dianggap remeh terhadap orang seperti halnya bilang “masalah kamu mah masi belum seberapa di banding aku”. Hal tersebut mengingatkan bahwa apresiasi terhadap diri kita sendiri bahwasanya kita mampu melewati semua masalah atau rintangan walaupun sakit dan sulit tapi tetap bertahan berterimakasih kepada diri sendiri telah mampu melewatinya seperti penggalan lirik “Tiap berganti hari rintangan yang kau hadapi”. Mungkin stress, gelisah, mati rasa ataupun tekanan luar bahkan keluarga yang menjadi *trigger* kita yang membuat masalah psikologi terganggu. Cobalah untuk mengingat pada diri sendiri, damai dengan masalah yang terjadi percayalah semua masalah pasti ada solusinya bagaimanapun caranya, setiap orang pasti mempunyai caranya masing-masing dalam mengatasi masalahnya.

Tabel 3 Lirik Evaluasi Bait 3

Penanda	Petanda
Masalah yang mengeruh Ho, perasaan yang rapuh Ini belum separuhnya Biasa saja Kamu tak apa	Pada bait ini penyanyi menyampaikan makna bahwa hidup kita selalu di hadapi masalah yang datang satu-satu atau rombongan, bahkan disaat kita ingin menyelesaikan masalah dengan langkah yang tergesa-gesa dapat menimbulkan masalah baru. Jadi di saat kita ingin menyelesaikan suatu masalah kita harus bisa mengontrol perasaan kita agar tidak kacau dan tergesa-gesa, kita harus menyelesaikannya dengan pikiran yang tenang dan tidak cemas. Percayalah pada diri sendiri saat ingin menyelesaikan masalah, kita akan baik saja. Karena hidup manusia selalu bersahabat dengan masalah.

Pada bait ketiga ini, terdapat petanda yang berisikan bahwa masalah yang datang pada hidup bahkan perasaan yang terganggu hingga psikologi kita terganggu. Masalah yang datang bisa saja berasal dari tekanan luar maupun kita sendiri. Penyanyi menyampaikan kepada pendengar bahwa memang kehidupan masalah pasti bakal datang terus menerus dan percayalah ini belum apa apa, pikirkan kedepannya selalu ingat pada diri sendiri. Karena pada dasarnya mungkin masalah kepedannya kita yang tau, hidup memang begitu kadang hal yang tidak kita inginkan pasti ada saja yang datang pada diri kita. Tapi tetap semangat, tetaplah hidup karena itu belum seberapa seperti pada lirik “Biasa saja kamu tak apa”. Hal tersebut sebagai tamparan bagi kita bahwasanya diluar sana masih banyak memiliki masalah bahkan lebih berat. Percaya sama diri tetap sehat pikiran walaupun terkadang ketika kita menjalaninya terasa sulit dan sakit. Begitulah hidup mau tidak mau kita harus tetap berjalan kedepan walaupun rintangan selalu ada di depan. Namun satu hal yang kita tau percayalah sama diri sendiri.

Tabel 4 Lirik Evaluasi Bait 4

Penanda	Petanda
Yang selalu ingin ambil peran Hanya berlomba menjadi lebih Sedih dari dirimu Muak dikesampingkan disamakan Hatimu terluka, sempurna	Pada bait ini menjelaskan bahwa selalu ada orang lain yang ingin sekedar tahu masalah yang kita hadapi tanpa memberikan solusi. Terkadang kedatangan mereka bisa membuat masalah semakin kacau dan membuat kita cemas. Hal tersebut bisa membuat kita tidak bisa berpikir tenang di saat menyelesaikan masalah yang kita hadapi.

Pada bait ini merupakan sindiran dari penyanyi bahwa dalam masalah pasti ada saja yang datang pada kita, baik itu sekedar menertawakan kita ketika lagi *down* ataupun hanya untuk adu nasib seolah olah mereka memiliki masalah yang rumit di dunia ini. Semua orang punya porsinya masing masing dalam masalah, namun kadang kedatangan mereka bahwa bisa menambah luka ataupun menghancurkan. Pada dasarnya orang orang selalu tertawa diatas penderitaan orang lain. Memang terkadang dukungan ataupun *support* pasti dibutuhkan bagi orang orang yang sedang mengalami masalah. Namun sebagaimana orang orang selalu mengambil peran dengan memanfaatkan hal tersebut dengan cara menyakitkan bahkan membuat orang yang lagi dalam masalah semakin terpuruk. Memang dunia kadang tidak adil namun apalah daya kita yang selalu bertarung dalam kesakitan bahkan kepedihan yang orang orang tidak tau hanya untuk bertahan dalam menjalani hidup. Lirik merupakan bagian yang *relate* bagi peneliti bahkan peneliti

juga pernah merasakan bagaimana peneliti berusaha untuk baik baik saja, *struggle* dalam menghadapi kesakitan namun ada saja orang selalu menertawakan diatas penderitaan tersebut.

Tabel 5 Lirik Evaluasi Bait 5

Penanda	Petanda
Masalah yang mengeruh Ho, perasaan yang rapuh Ini belum separuhnya Biasa saja Kamu tak apa	Sama seperti bait ketiga yang menjelaskan bahwa kita tidak boleh menghadapi masalah secara tergesa-gesa dan cemas, karena kita tidak tahu kapan masalah baru akan datang lagi. Kita harus bisa mengontrol perasaan kita agar tidak lelah dalam menghadapi masa lah. Sebanyak apapun masalah jika menghadapi dengan tenang diri mu akan selalu baik baik saja, tetap lah percaya pada diri sendiri kita bisa menghadapi masalah yang datang

Bait ini penyanyi menyapaikan kan lagi bahwa yaudah hidup ataupun masalah yang kita hadapi tetap jalani. Bait ini merupakan tampanan bagaimana kerasnya hidup dan mengingatkan kita masalah yang dihadapi ini belum seberapa jadilah kuat karena rintangan pasti bakal ada kedepannya. Jangan sampai menyakiti diri sendiri bahkan melukai seseorang hanya untuk melampiasikan rasa sakit yang di jalani. Bertahan dan bertahan lah memang sekarang terasa sulit namun percayalah kedepannya pasdi hikmah dari semua ini.

Tabel 6 Lirik Evaluasi Bait 6

Penanda	Petanda
Perjalanan yang jauh Kau bangun untuk bertaruh Hari belum selesai Biasa saja Kamu tak apa	Lirik ini menjelaskan bahwa perjalanan kita masih jauh untuk menyerahkan sekarang. Tetap lah berjuang dengan segala rintangan dan masalah yang ada. Karena setiap masalah satau selesai akan selalu ada masalah barung yang datang. Perjalanan hidup mu belum selesai, masih banyak hal hal yang harus di lakukan. Percaya lah kamu akan baik-baik saja dalam melakukan perjalanan mu.

Pada bait ke enam ini pencipta lagu mengingatkan kepada pendengar bahwa apa yang kita lalui selama ini masih belum apa apa. Perjalanan masih sangat jauh ini belum seberapa, mungkin terasa berat dalam menjalaninnya tapi percayalah akan menjadi biasa Ketika kita sudah melaluinya. Di lirik ini mengingatkan kita juga bahwasanya ayolah bangkit untuk bertaruh perjalananan masih jauh. Jangan berlalut dimasalah yang terjadi sekarang rintangan kedepan masih banyak. Semangatlah percaya kepada diri sendiri dan yakin ba hwa kita bisa melalui itu semua. Jatuh itu biasa, bangkit dari jatuh itu luar biasa.

Tabel 7 Lirik Evaluasi Bait 7

Penanda	Petanda
Bilas muka, gosok gigi, evaluasi Tidur sejenak menemui esok pagi Walau pedihku bersamamu kali ini Ku masih ingin melihatmu esok hari	Pada lirik “bilas muka, gosok gini, evaluasi “menjelaskan bahwa kamu perlu istirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan mu. Selalu evaluasi setiap kejadian yang kamu hadapi. Walaupun perjalanan yang kamu hadapi berat, selalu ada orang lain yang ingin melihat dan mendengar cerita mu di kemudian hari.

Pada bait ini merupakan ajakan dari pencipta lagu kepada pendengar yang memilik makna bahwa ayo bangun evaluasi diri, mulailah Kembali menjalani hidup dengan baik. Walaupun terasa pedih kita Bersama menghadapinya. Kamu tidak sendiri ayo kita Bersama menata lagi apa yang terjadi sebelumnya. Siap untuk menjalani rintangan kedepan. Jangan sampai mengakhiri hidup, karena pada dasarnya itu tidak akan menyelesaikan masalah. Kamu tetap berharga, masih banyak lingkungan sekitarmu yang ingin melihat kamu bahagia yang ingin melihatmu esok hari.

A. PEMBAHASAN

Menurut Maslow mengatakan bahwa ada 5 hirarki kebutuhan seperti kebutuhan psikologi, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi, dimiliki dan memiliki dan kebutuhan rasa aman. Berdasarkan hasil analisis pada semua bait yang telah dibahas pada lirik lagu "Evaluasi" karya Hindia diatas, peneliti melihat bahwa penulis lagu menyampaikan kepada pendengarnya untuk semangat dalam menjalani hidup dan percaya sama diri sendiri walaupun terkadang masalah yang datang terkadang merasa ingin menyerah saja, stress yang berlebihan yang bisa mengganggu psikologi, namun percayalah semua pasti ada jalannya kedepannya. Hal tersebut termasuk kedalam salah satu hirarki Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri yaitu harapan serta keinginan terhadap dirinya sendiri karena jika aktualisasi tidak terpenuhi dampak yang ditimbulkan adalah perasaan tidak nyaman, gelisah stress yang merujuk kepada gangguan psikologi. Bagan hasil menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan temuan secara logis, menghubungkannya dengan sumber referensi yang relevan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Hindia "Evaluasi" mengandung makna motivasi. Peneliti menemukan adanya penanda pada lagu Hindia "Evaluasi". Penanda pada penelitian ini yaitu pemaknaan dan makna motivasi dengan penggunaan jenis makna pusat yang bersifat *connotative* dan makna samping pada lirik lagu "Evaluasi". Makna pusat yang bersifat *denotative* adalah makna sebenarnya. Ada pun unsur lirik yang ditemukan yakni struktur fisik yang mengandung penggunaan diksi dan struktur batin yang memiliki amanat dan pesan yang disampaikan penulis untuk pembaca agar termotivasi dalam menjalani hidup.

Penanda dari penelitian ini berupa lirik yang telah di bagi menjadi beberapa bait dan penanda pada penelitian ini pada lirik lagu evaluasi karya Hindia sebagian besar menggunakan makna denotatif. Lebih jauh lagi, dalam meneliti lirik-lirik Hindia, dapat diungkapkan bahwa unsur lirik yang dominan adalah struktur batin. Artinya, lirik-lirik tersebut tidak hanya menyampaikan pesan secara literal, tetapi juga mengandung dimensi emosional dan filosofis yang lebih dalam. Sebagian besar lirik mengandung pesan-pesan atau nasehat kepada pendengar, menekankan nilai-nilai positif seperti semangat, damai dengan diri sendiri, keyakinan, dan percaya pada diri sendiri.

Pesannya dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk tetap bersemangat dalam menghadapi tantangan hidup, untuk memupuk keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri saat menghadapi masalah. Dengan demikian, lirik-lirik Hindia bukan hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan filosofi yang mendalam.

Pada lagu ini, penulis berharap bisa membuat dan memotivasi para pendengarnya agar lebih mencintai diri sendiri dan tidak menyerah dalam menghadapi masalah yang datang. Pada dasar menjaga psikologi jauh lebih penting terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

REFERENSI

- Sobur, A. (2020). Semiotika Komunikasi.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa. *Musikolastika Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik*, 1(2), 109–115.
- Anjaswarni, T., Bahari, K., Meryda, D. P., Kesehatan, P., & Malang, K. (2016). Peningkatan Kemandirian Pasien Menarik Diri Dalam Aktivitas Sehari-hari. *Jurnal Keperawatan*, IX(2), 76–83.
- Fani Juliyanto Perdana. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Pendidikan*, VIII(2), 70–87.
- Giri, G. A. V. M. (2017). Klasifikasi dan Retrieval Musik Berdasarkan Genre (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, X, 40.
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Jovita, G., Ratnaningrum, D., & Gandha, M. V. (2021). Rekreasi Sebagai Pusat Rehabilitasi Gen Z. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 967. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10742>
- Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10), 77–85. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654>
- Muzaiyanah. (2012). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Wardah*, 146.
- Wahyuni, E. N., & Bariyyah, K. (2019). Apakah spiritualitas berkontribusi terhadap kesehatan mental mahasiswa? *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.29210/120192334>